
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEARIFAN LOKAL KONSERVASI KUPU-KUPU DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG KABUPATEN MAROS

Dinda Marzuki^{1*}, *Firdaus Daud*², *Andi Asmawati Azis*³

¹²³Pendidikan Biologi, Pascasarjana UNM, 2023. Indonesia.

E-mail: marzukidinda11@gmail.com

ABSTRACT

This research is Ex Post Facto research which aims to determine the relationship knowledge and attitudes with the local wisdom of community butterfly conservation in the Park Bantimurung Bulusarauang National Maros Regency. Sample in this research as many as 45 people who are limited to three community groups namely; businessmen trade of butterflies, hunters and craftsmen of preservation of butterflies. Research instrument The instruments used were knowledge test instruments, attitude questionnaires and local wisdom questionnaires. The data obtained in this study were analyzed using SPSS version 25.0 for windows. Based on hypothesis testing, the research results show that there is significant relationship between knowledge and attitudes with conservation local wisdom community butterflies in the Bantimurung National Park area.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Local Wisdom, and Butterfly Conservation

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di Taman Nasional Bantimurung Bulusarauang Kabupaten Maros. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang yang dibatasi dalam tiga kelompok masyarakat yakni; pelaku usaha perdagangan kupu-kupu, pemburu dan pengrajin awetan kupu-kupu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen tes pengetahuan, angket sikap dan angket kearifan lokal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 for windows. Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kearifan Lokal, dan Konservasi Kupu-Kupu

PENDAHULUAN

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung selain dikenal sebagai objek wisata andalan Sulawesi Selatan, juga identik dengan kekayaan jenis kupu-kupunya “*The Kingdom of Butterfly*”. Kupu-kupu merupakan salah satu komponen ekosistem yang bisa dipergunakan sebagai daya tarik ekowisata (Mason, 2005; Dalem and Joni, 2017). Serangga bersayap sisik ordo Lepidoptera ini juga merupakan komoditi estetik bernilai ekonomis tinggi yang diburu kolektor karena keindahan corak dan warna sayapnya. Selain itu, kupu-kupu juga memiliki tingkah laku yang menarik misalnya interaksinya dengan tumbuhan khususnya bunga. Faktor estetik dari kupu-kupu inilah yang menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan masyarakat yang ada di daerah Taman Nasional Bantimurung dan sekitarnya. Kupu-kupu yang berasal dari berbagai spesies menjadi material utama pembuatan koleksi kering yang diawetkan dalam bingkai, gantungan kunci dan berbagai macam kerajinan lainnya. Bahan baku tersebut diperoleh dengan cara menangkap kupu-kupu secara langsung di alam. Kegiatan ini sangat merusak lingkungan karena kupu-kupu merupakan salah satu komponen ekosistem yang penting untuk dijaga kelestariannya (Helmiyati et al., 2010).

Keanekaragaman jenis kupu-kupu yang memanfaatkan kawasan Taman Nasional Bantimurung sebagai habitatnya, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang datang dari mancanegara. Permasalahan yang timbul adalah jumlah populasi dan spesies kupu-kupu semakin lama semakin menurun, beberapa di antaranya bahkan berada di ambang kepunahan (Suryanto, 2014). Pada tahun 1857 selama empat bulan (Agustus-November), Alfred Russell Wallace seorang naturalis dan ahli biologi dari Inggris dalam kunjungannya mengeksplorasi daerah Amasanga dan Kawasan Wisata Bantimurung tercatat terdapat kurang lebih 232 jenis kupu-kupu (Lepidoptera), terdiri dari 139 jenis Papilionoidea, 70 jenis Moths dan 23 jenis Skippers. Namun (Mattimu, et al., 1977), melaporkan hanya 108 jenis yang masih tersisa. Hasil penelitian (Mustari, et al., 2013), menunjukkan bahwa jumlah kupu-kupu yang dijumpai di Taman Nasional Bantimurung di dua lokasi pengamatan sebanyak 80 spesies (316 individu), terbagi ke dalam 6 famili yaitu; Papilionidae 17 spesies (58 individu), Pieridae 10 spesies (54 individu), Nymphalidae 34 spesies (140 individu), Danaidae 10 spesies (51 individu), Lycaenidae 6 spesies (9 individu) dan Hesperidae 3 spesies (3 individu). Kemudian, hasil penelitian (Ngatimin et al., 2019), menyatakan hanya empat famili kupu-kupu yang ditemukan saat pengamatan di Taman Nasional Bantimurung yakni; Papilionidae (30 ekor), Pieridae (16 ekor), Nymphalidae (4 ekor) dan Saturniidae (1 ekor).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999, terdapat empat spesies kupu-kupu yang dilindungi di Provinsi Sulawesi Selatan yakni: *Troides haliphron Boisduval*, *Troides helena Linn.*, *Troides hypolitus cellularis Rotschild* dan *Cethosia myrina*. Kemudian bertambah satu spesies kupu-kupu yang dilindungi yakni *Papilo adamantius*. Kecenderungan penurunan populasi jenis kupu-kupu tersebut disebabkan oleh degradasi habitatnya akibat tekanan penduduk, perambahan kawasan dan aktivitas wisata serta karena adanya kegiatan penangkapan kupu-kupu secara liar (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan, 2005). Penurunan populasi jenis kupu-kupu ini harus segera diatasi dengan upaya konservasi agar tidak terjadi perusakan habitat dan eksploitasi yang berujung pada kepunahan spesies kupu-kupu. Dari sisi lingkungan hidup keberadaan kearifan lokal secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam memelihara lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (Hidayah et al., 2016). Kearifan lokal merupakan salah satu warisanbudaya yang ada di masyarakat (tradisional) dan secara turun-temurun dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Kearifan lokal tersebut umumnya berisi ajaran untuk memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam (hutan, tanah, dan air) secara berkelanjutan.

Sikap masyarakat terhadap konservasi dilatarbelakangi dari pengetahuan masyarakat mengenai konservasi kupu-kupu. Pengetahuan masyarakat akan menstimulasi sikap masyarakat terhadap upaya pelestarian kupu-kupu sebagaimana hasil penelitian (Kurniarum et al., 2016), pengetahuan berpengaruh terhadap sikap yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka sikap dan perilakunya semakin peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan akan menentukan tingkat partisipasi (Sugandi, 2013). Sikap adalah gambaran tindakan afektif yang bersifat positif, negatif atau netral untuk respon senang atau tidak senang, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju, perhatian atau apatis terhadap objek, kejadian, kategori, kelompok, perilaku dan konsep tertentu (Hafizianor, 2009).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung dengan harapan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekaligus evaluasi untuk pengembangan konservasi kupu-kupu kedepannya di kawasan taman nasional tersebut, dapat pula digunakan sebagai acuan rancangan pembelajaran biologi bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X pada materi pokok upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

METODE

Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Machfoedz, 2007).

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini meliputi:

1. Pengetahuan yaitu semua hal yang diketahui masyarakat terkait konservasi kupu-kupu yang ada di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.
2. Sikap yaitu perasaan mendukung (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) masyarakat terkait konservasi kupu-kupu yang ada di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.
3. Kearifan lokal yaitu tindakan arif dan bijaksana yang menjadi budaya masyarakat setempat dalam upaya konservasi kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros sebesar 4.667 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini dibatasi dalam tiga kelompok masyarakat yakni; pelaku usaha perdagangan kupu-kupu, pemburu dan pengrajin awetan kupu-kupu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*non probability sampling*" dengan teknik "*snowball sampling*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Pengetahuan Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel pengetahuan konservasi masyarakat antara 60 sampai 95, rata-rata sebesar 83,22, standar deviasi sebesar 10,88, median sebesar 80,00 dan modus sebesar 95,00. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pengkategorian Pengetahuan tentang Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$85 \leq \text{Skor} < 100$	17	37,78	Sangat Baik
$75 \leq \text{Skor} < 84$	16	35,56	Baik
$65 \leq \text{Skor} < 74$	8	17,78	Cukup
$55 \leq \text{Skor} < 64$	4	8,89	Rendah
$\text{Skor} \leq 54$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	45	100	

Sumber: Survei tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa: (1) pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu sebagian besar pada kategori sangat baik sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 37,78%, (2) pengetahuan pada kategori baik sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 35,56%, (3) pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 8 orang dengan persentase 17,78% dan (4) pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 8,89%. Jadi, dapat disimpulkan rata-rata persentase pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung pada kategori baik.

b. Deskripsi Sikap Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel sikap konservasi masyarakat antara 66 sampai 100, rata-rata sebesar 85,73, standar deviasi sebesar 7,62, median sebesar 87,00 dan modus sebesar 92,00. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pengkategorian Sikap tentang Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$97,16 \leq \text{Skor}$	3	6,67	Sangat Positif
$89,54 \leq \text{Skor} < 97,16$	12	26,67	Positif
$81,92 \leq \text{Skor} < 89,54$	16	35,56	Netral
$74,30 \leq \text{Skor} < 81,92$	11	24,44	Negatif
$\text{Skor} < 74,30$	3	6,67	Sangat Negatif
Jumlah	45	100	

Sumber: Survei tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa: (1) sikap masyarakat tentang konservasi kupu-kupu sebagian besar memiliki sikap pada kategori netral sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 35,56%, (2) pada kategori sikap positif sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 26,67%, (3) pada

kategori sikap negatif sebanyak 11 orang dengan persentase 24,44%, (4) pada kategori sangat positif dan sangat negatif masing-masing sebanyak 3 orang dengan persentase 6,67%. Jadi, dapat disimpulkan persentase sikap masyarakat tentang konservasi kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung pada kategori netral sebesar 35,56%.

c. Deskripsi Kearifan Lokal Konservasi Kupu- Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat antara 40 sampai 97, rata-rata sebesar 64,73, standar deviasi sebesar 14,37, median sebesar 61,00 dan modus sebesar 59,00. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Pengkategorian Kearifan Lokal tentang Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$86,29 \leq \text{Skor}$	7	15,56	Sangat Arif
$71,92 \leq \text{Skor} < 86,29$	3	6,67	Arif
$57,54 \leq \text{Skor} < 71,92$	22	48,89	Cukup Arif
$43,17 \leq \text{Skor} < 57,54$	11	24,44	Tidak Arif
$\text{Skor} < 43,17$	2	4,44	Sangat Tidak Arif
Jumlah	45	100	

Sumber: Survei tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa: (1) kearifan lokal masyarakat terhadap konservasi kupu-kupu sebagian besar pada kategori cukup arif sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 48,89%, (2) pada kategori tidak arif sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 24,44%, (3) pada kategori sangat arif sebanyak 7 orang dengan persentase 15,56%, (4) pada kategori arif sebanyak 3 orang dengan persentase 6,67% dan (5) pada kategori sangat tidak arif sebanyak 2 orang dengan persentase 4,44%. Jadi, dapat disimpulkan persentase kearifan lokal masyarakat tentang konservasi kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung pada kategori cukup arif sebesar 48,89%.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, hubungan variabel pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat (X_1), dengan variabel kearifan lokal konservasi kupu-kupu (Y) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji F Hubungan Pengetahuan dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3062.606	1	3062.606	21.839	.000 ^b
1 Residual	6030.194	43	140.237		
Total	9092.800	44			

Sumber: Data Primer diperoleh dengan Analisis SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,767$ dan nilai konstanta $a = 0,913$ dengan demikian persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 0,913 + 0,767X_1$. Untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar $(21,839) > F$ tabel $(4,07)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat (X_1), dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat (Y) di kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros.

e. Hubungan Sikap dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, hubungan variabel sikap konservasi kupu-kupu masyarakat (X_2), dengan variabel kearifan lokal konservasi kupu-kupu (Y) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji F Hubungan Sikap dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3096.854	1	3096.854	22.209	.000 ^b
	Residual	5995.946	43	139.441		
	Total	9092.800	44			

Sumber: Data Primer diperoleh dengan Analisis SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai koefisien regresi $b = 1,101$ dan nilai konstanta $a = -29,658$ dengan demikian persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = -29,658 + 1,101X_2$. Untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Berdasarkan tabel diperoleh F hitung $(22,209) > F$ tabel $(4,07)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap konservasi kupu-kupu masyarakat (X_2), dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat (Y), di kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros.

f. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, hubungan variabel pengetahuan konservasi kupu-kupu (X_1), dengan variabel sikap konservasi kupu-kupu masyarakat (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji F Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1189.272	1	1189.272	37.450	.000 ^b
	Residual	1365.528	43	31.756		
	Total	2554.800	44			

Sumber: Data Primer diperoleh dengan Analisis SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,478$ dan nilai konstanta $a = 45,964$ dengan demikian persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 45,964 + 0,478X_1$. Untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Berdasarkan tabel diperoleh F hitung $(37,450) > F$ tabel $(4,07)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konservasi (X_1) dengan sikap konservasi kupu-kupu (X_2) masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros.

g. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda, hubungan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu (X_1), dan sikap konservasi kupu-kupu masyarakat (X_2), dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu (Y) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji F Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Taman Nasional Bantimurung

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3661.500	2	1830.750	14.157	.000 ^b
	Residual	5431.300	42	129.317		
	Total	9092.800	44			

Sumber: Data Primer diperoleh dengan Analisis SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai koefisien regresi $b_1 = 0,450$, $b_2 = 0,662$, dan nilai konstanta $a = -29,526$. Dengan demikian persamaan regresi ganda yaitu $\hat{Y} = -29,526 + 0,450X_1 + 0,662X_2$. Berdasarkan tabel diperoleh F hitung $(14,157) > F$ tabel $(3,22)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu (X_1) dan sikap konservasi kupu-kupu (X_2) dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu (Y) masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros.

Pembahasan

a. Deskripsi Pengetahuan Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu termasuk dalam kategori baik sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 35,56%. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anatara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Firmansyah, 2014). Pengetahuan konservasi kupu-kupu meliputi pemahaman tentang keanekaragaman jenis kupu-kupu, ekologi, perilaku, dan ancaman yang dihadapi oleh populasi kupu-kupu di habitat alaminya. Konservasi kupu-kupu bertujuan untuk melindungi, memulihkan, dan meningkatkan populasi kupu-kupu serta habitatnya.

Berdasarkan persentase indikator pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu sebagian besar berada pada kategori sangat baik dan baik, untuk responden yang memiliki pengetahuan sangat baik dengan persentase sebesar 37,78%. Selanjutnya untuk pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 35,56%. Pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat diperoleh melalui pelatihan konservasi kupu-kupu yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan hasil kuesioner yang menyatakan sebesar 31,1% masyarakat pernah

mengikuti pelatihan terkait upaya konservasi dan pelestarian habitat kupu-kupu. Meskipun mayoritas masyarakat menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan dan pelatihan konservasi terkait upaya pelestarian kupu-kupu masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui kelompok swadana masyarakat sebagai pusat kegiatan kelompok masyarakat khususnya yang terlibat dalam pemanfaatan potensi kupu-kupu secara langsung, guna memastikan keberlanjutan keanekaragaman hayati dan menjaga ekosistem yang seimbang.

Menurut Putri (2016), penurunan keragaman jenis dan populasi kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, mengindikasikan kurangnya pengetahuan konservasi masyarakat di daerah tersebut. Oleh sebab itu, berbagai upaya perlu dilakukan diantaranya; (1) Pendidikan dan pelatihan: melalui program pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat belajar tentang pentingnya konservasi dan cara-cara untuk melestarikan lingkungan. Program ini dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal dan non-formal, seperti sekolah, universitas, pusat pelatihan, dan komunitas, (2) Kampanye kesadaran: kampanye kesadaran dapat dilakukan melalui media sosial, iklan, spanduk, dan poster untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi dan dampak positifnya terhadap lingkungan (3) Partisipasi masyarakat: masyarakat dapat dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam program konservasi melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperlukan untuk mendukung program tersebut. Partisipasi masyarakat dapat berupa pengelolaan lingkungan lokal, pencegahan pencemaran, dan penanaman pohon, (4) Kerjasama antara organisasi konservasi dan komunitas: kerjasama antara organisasi konservasi dan komunitas dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi dan membantu organisasi konservasi memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terkait konservasi.

b. Deskripsi Sikap Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase sikap masyarakat tentang konservasi kupu-kupu sebagian besar memiliki sikap pada kategori netral sebesar 35,56%. Selanjutnya pada kategori sikap positif sebesar 26,67%. Sedangkan pada kategori sikap negatif sebesar 24,44%. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek (Wawan et al., 2011). Beberapa faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relatif akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Notoatmodjo, 2010). Sikap konservasi kupu-kupu mencakup kesadaran dan kepedulian terhadap keberadaan kupu-kupu serta keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Hal ini mencakup pemahaman tentang pentingnya kupu-kupu sebagai bagian dari ekosistem, serta ancaman yang dihadapinya seperti hilangnya habitat alami, penggunaan pestisida, dan perubahan iklim.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, mayoritas masyarakat memiliki sikap dalam kategori netral. Hal ini menunjukkan pandangan atau perasaan sebagian besar masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung masih netral terhadap konservasi dan upaya pelestarian habitat kupu-kupu. Hanya sebesar 26,67% masyarakat yang bersikap positif mendukung adanya upaya konservasi tersebut. Sebagian besar masyarakat masih setuju dengan kegiatan perburuan dan penangkapan kupu-kupu untuk dijadikan bahan utama kerajinan seperti pada lampiran F2 gambar 1 dan 2 halaman 121. Sikap masyarakat terhadap upaya konservasi kupu-kupu ini terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sehari-hari.

Menurut Schusser, C., & Schleyer, C. (2017), pembentukan kelompok konservasi, kelompok ini dapat berupa kelompok sukarelawan atau organisasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi dan kepemilikan pada program konservasi. Serta, kerjasama antara organisasi konservasi dan komunitas: dapat membantu masyarakat membangun sikap konservasi yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan komitmen serta dukungan masyarakat dalam upaya konservasi.

c. Deskripsi Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase kearifan lokal masyarakat tentang konservasi kupu-kupu sebagian besar memiliki kategori cukup arif dengan persentase sebesar 48,89%. Selanjutnya pada kategori tidak arif dengan persentase sebesar 24,44%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masih berada dalam kategori cukup dalam bertindak arif dan bijaksana dalam upaya konservasi kupu-kupu di kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.

Kearifan lokal konservasi kupu-kupu yang dimaksud berupa praktik konservasi yang dikembangkan oleh masyarakat setempat berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kepercayaan mereka terhadap kupu-kupu dan lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal ini didasarkan pada interaksi yang harmonis antara manusia dan lingkungan alaminya serta memperhatikan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa kupu-kupu terdapat banyak di alam maka tidak diperlukan adanya upaya konservasi dan pelestarian habitat kupu-kupu. Sebagian besar dari mereka juga masih melakukan perburuan dan penangkapan seperti yang terlihat dalam lampiran F1 gambar 4 halaman 120, akan tetapi tidak memilah kupu-kupu yang ditangkap dari segi kualitas dan jenis kelamin kupu-kupu tersebut. Masyarakat masih belum sepenuhnya arif dan bijaksana dalam upaya konservasi kupu-kupu. Mayoritas dari masyarakat menyatakan jarang bahkan tidak pernah melakukan penanaman tumbuhan pakan dan tumbuhan inang kupu-kupu di sekitarnya. Hanya terdapat 10 responden dari 45 sampel masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung yang memiliki tindakan arif diantaranya pada kategori sangat arif sebanyak 7 orang dan kategori arif sebanyak 3 orang.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu dengan kearifan lokal masyarakat dalam upaya konservasi. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan tindakan positif masyarakat dalam mengupayakan konservasi dan pelestarian habitat kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu di kawasan Taman Nasional Bantimurung, hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Selain itu, nilai F hitung $(21,839) > F$ tabel $(4,07)$. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal ini masyarakat untuk bertindak arif dan bijaksana dalam upaya konservasi kupu-kupu.

Sejalan dengan hasil penelitian Dgebuadze et al., (2017), menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang konservasi kupu-kupu cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan perilaku konservasi kupu-kupu yang lebih baik. Selain itu, responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang konservasi kupu-kupu dan melakukan lebih banyak tindakan konservasi kupu-kupu daripada responden yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan konservasi kupu-kupu dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kearifan lokal dalam konservasi kupu-kupu. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang tepat tentang konservasi kupu-kupu dapat membantu dalam upaya konservasi dan perlindungan kupu-kupu.

e. Hubungan Sikap dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Sikap positif masyarakat tentang konservasi kupu-kupu memiliki hubungan signifikan dengan kearifan lokal masyarakat dalam upaya konservasi. Sikap yang positif diharapkan dapat meningkatkan tindakan positif masyarakat dalam mengupayakan konservasi dan pelestarian habitat kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap konservasi kupu-kupu masyarakat dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung, hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Selain itu, nilai F hitung $(22,209) > F$ tabel $(4,07)$.

Berdasarkan hasil penelitian ini menandakan bahwa sikap merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal ini masyarakat untuk bertindak arif dan bijaksana dalam upaya konservasi kupu-kupu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sugandi (2013), sikap peduli terhadap lingkungan akan menentukan tingkat partisipasi dari masyarakat.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Wahid, dkk. (2019), di Kawasan Taman Nasional Bantimurung, Sulawesi Selatan, menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap masyarakat terhadap konservasi dan kearifan lokal konservasi kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap konservasi cenderung lebih sadar akan pentingnya melestarikan kupu-kupu dan habitatnya. Mereka juga cenderung lebih terlibat dalam kegiatan konservasi kupu-kupu dan menerapkan kearifan lokal konservasi kupu-kupu yang mereka miliki. Lebih lanjut, studi ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan keikutsertaan dalam organisasi konservasi dapat mempengaruhi sikap dan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat. Dalam hal ini, peningkatan sikap masyarakat terhadap konservasi dapat menjadi kunci penting dalam mengembangkan kearifan lokal konservasi kupu-kupu yang lebih efektif dan berkelanjutan di kawasan Taman Nasional Bantimurung, dan juga di wilayah lainnya di Indonesia.

f. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu memiliki hubungan signifikan dengan sikap masyarakat dalam upaya konservasi kupu-kupu. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan sikap yang positif masyarakat dalam mengupayakan konservasi dan pelestarian habitat kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat dengan sikap konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung, Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Selain itu, nilai F hitung (37,450) > F tabel (4,07), hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal ini masyarakat untuk bersikap positif terhadap upaya konservasi kupu-kupu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Shanahan et al., (2016), menunjukkan bahwa pengetahuan konservasi kupu-kupu secara signifikan berhubungan dengan sikap konservasi kupu-kupu yang positif dan tindakan pro-konservasi. Responden yang memiliki pengetahuan konservasi kupu-kupu yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap konservasi kupu-kupu dan melakukan lebih banyak tindakan konservasi kupu-kupu, seperti melindungi habitat kupu-kupu, menanam tumbuhan inang kupu-kupu, dan mempromosikan konservasi kupu-kupu kepada orang lain.

Hasil penelitian Wahid, dkk. (2019), juga menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kupu-kupu dan konservasi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap konservasi. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kupu-kupu dan konservasi, semakin sadar mereka akan pentingnya menjaga keberadaan kupu-kupu dan habitatnya. Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat membantu masyarakat dalam memahami konsep konservasi dan manfaatnya bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kupu-kupu dan konservasi dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan sikap dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi kupu-kupu. Upaya-upaya seperti penyuluhan, pelatihan, dan kampanye kesadaran dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya konservasi kupu-kupu dan habitatnya.

g. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kearifan Lokal Konservasi Kupu-Kupu Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat dalam upaya konservasi dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat. Sikap yang positif terbentuk dari pengetahuan yang baik, hal ini diharapkan dapat meningkatkan tindakan arif dan bijaksana masyarakat dalam mengupayakan konservasi dan pelestarian habitat kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap konservasi kupu-kupu masyarakat dengan kearifan

lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai F hitung $(14,157) > F$ tabel $(3,22)$.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Afolayan et al., (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan lokal tentang kupu-kupu secara signifikan berhubungan dengan sikap konservasi kupu-kupu dan tindakan konservasi kupu-kupu yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Responden yang memiliki pengetahuan lokal yang lebih baik tentang kupu-kupu cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap konservasi kupu-kupu dan melakukan lebih banyak tindakan konservasi, seperti menghindari penggunaan insektisida berbahaya dan melindungi habitat kupu-kupu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tentang kupu-kupu dapat menjadi sumber pengetahuan penting dan dapat membantu dalam upaya konservasi kupu-kupu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pengetahuan dan sikap masyarakat setempat dalam upaya konservasi kupu-kupu untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi pengetahuan masyarakat tentang konservasi kupu-kupu pada kategori tinggi.
2. Deskripsi sikap konservasi kupu-kupu masyarakat sebagian besar memiliki sikap pada kategori netral.
3. Deskripsi kearifan lokal masyarakat tentang konservasi kupu-kupu sebagian besar memiliki kategori cukup arif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu di kawasan Taman Nasional Bantimurung.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap konservasi kupu-kupu masyarakat dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan konservasi kupu-kupu masyarakat dengan sikap konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap konservasi kupu-kupu masyarakat dengan kearifan lokal konservasi kupu-kupu masyarakat di kawasan Taman Nasional Bantimurung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolayan, A. J., Adekanola, T. A., & Adeniyi, R. O. (2013). Local knowledge and conservation of butterflies in a protected area of southwestern Nigeria. *Journal of Insect Conservation*, 17(6), 1155-1164.
- Amir, M, A Noerdjito, and R. Ubaidillah. (2003). *Kupu (Lepidoptera)*. Di dalam: Amir M, Kahono S, editor. *Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat*. Bogor: Biodiversity Conservation Project LIPI-JICA.
- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan. (2005). *Eksplorasi pakan Kupu-kupu Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. Laporan pembinaan habitat (Tidak dipublikasikan). Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan. Makassar. Sulawesi Selatan.
- Dalem, A.A.G.R. and M. Joni. (2017). Jenis- jenis kupu-kupu yang ditemukan di kawasan pariwisata Ubud, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Sainstek Fakultas MIPA Universitas Udayana tahun 2017* hal.163-177.
- Dalem, A.A.G.R. and M. Joni. (2017). Kupu- kupu Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kawasan Pariwisata Ubud, Gianyar, Bali. *Laporan penelitian Hibah Unggulan Program Studi. Bukit-Jimbaran, Fakultas MIPA, Universitas Udayana*.

- Dgebuadze, D., Tyukhova, E., & Kotenko, T. (2017). Local knowledge, attitude and practices towards butterfly conservation in and around the Kedrovaya Pad' biosphere reserve (Russia). *Journal of Insect Conservation*, 21(1), 51-59.
- Hafizianor. (2009). Interaksi, Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Kawasan Suaka
- Halim, L. F. (2016). Pengelolaan dan Potensi Eko Wisata di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agrika*, Vol 10. No 2.
- Helmiyati, H., Dahelmi, D., and Diana, S. Y. (2010). Lama stadia pradewasa beberapa jenis kupu-kupu Papilionidae pada tanaman inang jeruk Bali (*Citrus maxima* Merr.). *Konservasi Hayati*, 6(2), 9-19.
- Hidayah, N., and Gultom, T. (2016). Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan terhadap Ekosistem Sungai Berbasis Kearifan Lokal LubukLarangan di Desa Tambangan Jae Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 108-112.
- Machfoedz, MS. (2007). *Metodologi Penelitian (Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan)*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mason, V. (2005). *Butterflies of Bali*. Bali: Saritaksu Editions.
- Mattimu, A. A., Sugondo and Pabbittei. (1997). *Identifikasi dan Inventarisasi Jenis Kupu-Kupu di Daerah Bantimurung Sulawesi Selatan*. Proyek Penelitian Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Mustari, A. H., Pramana, Y., and Nurlinda, R. (2013). Keanekaragaman Kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Media Konservasi*, 18(2).
- Ngatimin, S. N. A., Abdullah, T., Nasruddin, A., and Gassa, A. (2017). Pengenalan Jenis Kupu-kupu pada Murid SD 129 INPRES Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 30-36.
- Ngatimin, S. N. A., Nasruddin, A., Gassa, A., and Abdullah, T. (2019). Keanekaragaman Hayati Kupu-kupu Berbasis Pelestarian Lingkungan di Taman Nasional Bantimurung- Bulusaraung. *BIOMA: Jurnal Biologi Makassar*, 4(2), 145-152.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Putri, I. A. (2016). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Keragaman Jenis dan Populasi Kupu-Kupu Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 13(2), 101-118.
- Schusser, C., and Schleyer, C. (2017). Community conservation in rural Africa: An assessment of community wildlife conservation initiatives in Namibia. *The Journal of Environment & Development*, 26(4), 387-414.
- Shanahan, D. F., Bush, R., Gaston, K. J., Lin, B. B., Dean, A. J., Barber, E., & Fuller, R. A. (2016). The relationship between butterfly conservation knowledge and pro-conservation behaviours in Australia. *Journal of Insect Conservation*, 20(1), 27-37.
- Sugandi, D. (2013). Pengetahuan dan Kepemilikan Lahan terhadap Sikap dan Implementasinya pada Partisipasi Penduduk dalam Konservasi Lingkungan Segara Anakan. *Tesis*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryanto, H. (2014). Fenologi beberapa Jenis Pakan Kupu-Kupu Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Buletin Eboni*, 11(2), 117-127.

Wahid, A., Azis, A., Nur, A., and Andi, I. (2019). Relationship between Attitude and Local Wisdom of Butterfly Conservation in Bantimurung National Park, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Tropical Life Science*, 9(1), 54-59.

Wawan, and Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Conservation Union (IUCN). (2016). IUCN Red List of Threatened Species. Diakses pada tanggal 1 April 2023 dari <https://www.iucnredlist.org/>